

PROFIL ADAPTABILITAS KARIER

MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU

Rifki Pradinavika¹, Ipah Mudzalipah²

Universitas Siliwangi

Email: pradinavika@unsil.ac.id^{1}*

Abstrak

Adaptabilitas karier merupakan kompetensi krusial bagi calon guru dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Gelombang 2 tahun 2024 Universitas Siliwangi berdasarkan empat dimensi adaptabilitas karier menurut Savickas yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan rasa percaya diri (*confidence*). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 149 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adaptabilitas karier mahasiswa pendidikan profesi guru sebesar 50,34% berada pada kategori adaptif. Simpulan dari penelitian ini adalah gambaran umum adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berada pada kategori adaptif. Sebanyak 50,34% mahasiswa telah memiliki kemampuan adaptasi yang baik (adaptif), namun sebanyak 49,66% masih berada dalam kategori maladaptif. Secara spesifik berdasarkan dimensi adaptabilitas karier, adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan hasil yang beragam pada setiap dimensinya.

Kata kunci: adaptabilitas karier, mahasiswa, Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Abstract

Career adaptability is a crucial competency for prospective teachers in facing the dynamics and challenges of the 21st century education world. This study aims to obtain a general overview the career adaptability of teacher professional education program (PPG) students wave 2 prospective teachers wave in Universitas Siliwangi the class of 2024 based on the four dimensions of career adaptability according to Savickas, namely concern, control, curiosity, and confidence. The study used a descriptive quantitative approach involving 149 as respondents. Data were collected using the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) which has been translated into Indonesian. The results showed that the career adaptability of teacher professional education program students was 50.34% in the adaptive category. The conclusion of this study is that the general overview of the career adaptability of teacher professional education program (PPG) students is in the adaptive category. A total of 50.34% of students have good adaptability skills (adaptive), but as many as 49.66% are still in the maladaptive category. Specifically based on the dimensions of career adaptability, the career adaptability of teacher professional education program (PPG) students shows varying results in each dimension.

Keywords: career adaptability, college student, teacher professional education program (PPG)

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dan ketenagakerjaan saat ini berkembang dan berubah dengan cepat sehingga menuntut para calon pendidik untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap dinamika profesional. Pendidikan Profesi Guru (PPG) hadir sebagai gerbang terakhir dalam mempersiapkan lulusan sarjana pendidikan dan non-kependidikan untuk menjadi guru profesional yang kompeten dan bersertifikat. Sesuai dengan yang

tercantum pada Permendikbud RI No. 87 Tahun 2013 Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan yang selanjutnya disebut program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Nonkependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Namun, transisi dari mahasiswa menjadi seorang guru profesional seringkali diwarnai oleh ketidakpastian, dinamika lingkungan kerja yang kompleks, dan tuntutan adaptasi yang tinggi. Dalam konteks ini, konsep adaptabilitas karier menjadi prasyarat krusial bagi kesuksesan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai calon pendidik profesional yang sedang menempuh pendidikan untuk memperoleh sertifikasi pendidik dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti tuntutan profesionalisme, perkembangan teknologi dalam pendidikan, dan ketidakpastian dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sennen (2017) menunjukkan permasalahan pokok yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme pendidik adalah rendahnya kompetensi, rendahnya motivasi untuk berusaha mengembangkan mutu diri, persebaran guru yang tidak merata, rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, mutasi dan penempatan pendidik yang dikaitkan dengan masalah politik, serta rendahnya pendidik untuk menulis dan melaksanakan PTK. Adaptabilitas karier menjadi sikap yang penting dimiliki tidak hanya mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan karier, tetapi juga berkaitan dengan keberhasilan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (Savickas & Porfeli, 2012).

Adaptabilitas karier adalah konstruksi psikososial yang berasal dari sumber daya individu untuk mengatasi tugas, transisi, trauma saat ini dan antisipasi masa depan dalam peran kerja individu (Savickas & Porfeli, 2012). Sumber dari adaptabilitas karier adalah kapasitas atau kekuatan pengaturan diri yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk memecahkan masalah sebelumnya belum pernah terjadi, permasalahan yang rumit, dan permasalahan yang tidak tentu yang disebabkan oleh tugas dalam pekerjaan, transisi pekerjaan, dan trauma pekerjaan (Savickas & Porfeli, 2012). Bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG), adaptabilitas ini mencakup kemampuan menghadapi perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pembelajaran, dan kebijakan pemerintah yang sering

berubah dalam sistem pendidikan nasional (Hardika et al., 2024; Salsabila & Wahyudin, 2024). Hasil kajian literatur menyatakan kesiapan menjadi guru yang profesional dapat dipengaruhi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa calon guru ketika perkuliahan berlangsung yang terdiri dari pengetahuan akan teknologi, pengetahuan ilmu keguruan, dan pengetahuan terhadap materi atau konten dapat berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Ariyani & Kurniawan, 2024, hlm. 6197).

Savickas menggambarkan adaptabilitas karier sebagai sesuatu yang multidimensi dan hierarkis, dengan dimensi adaptabilitas karier umum tingkat tinggi mencakup empat adaptabilitas karier yang mendukung strategi regulasi diri, yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*) (Maggiori & Savickas, 2015). Kepedulian (*concern*) menunjukkan sejauh mana seseorang menyadari dan mempersiapkan masa depan vokasionalnya sendiri. Pengendalian (*control*) mencerminkan keyakinan tentang tanggung jawab pribadi untuk mempersiapkan karier dan mengendalikan diri atas situasi dan masa depan vokasional. Rasa ingin tahu (*curiosity*) mencerminkan kecenderungan pribadi dan kemampuan untuk mengeksplorasi lingkungan profesional, misalnya, dengan mengeksplorasi dan mempelajari jenis pekerjaan dan peluang kerja. Terakhir, rasa percaya diri (*confidence*) menunjukkan efikasi diri untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk berhasil melakukan hal-hal yang diperlukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam kegiatan profesional (Maggiori & Savickas, 2015).

Permasalahan yang diteliti berpusat pada belum jelasnya gambaran mengenai tingkat adaptabilitas karir mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Siliwangi. Padahal, kemampuan mahasiswa untuk peduli terhadap masa depan (*concern*), mengambil alih tanggung jawab atas persiapan karir (*control*), menjelajahi berbagai peran dan kemungkinan dalam dunia pendidikan (*curiosity*), serta yakin akan kemampuannya untuk mengatasi hambatan (*confidence*) akan sangat menentukan kesiapan dan ketahanan di lapangan. Gejala seperti kebingungan dalam merencanakan karier setelah lulus dari Pendidikan profesi Guru (PPG), ketergantungan tinggi pada instruksi dosen, dan keraguan dalam menerapkan metode mengajar inovatif mengindikasikan perlunya pemetaan terhadap keempat dimensi adaptabilitas ini. Seperti penelitian terhadap adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Universitas Syiah Kuala menunjukkan hasil

adaptabilitas karier yang tinggi namun berbanding terbalik pada latar belakang masalah mahasiswa yaitu masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru (Amna, et. al., 2023, hlm. 18). Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan menunjukkan adaptabilitas karier yang rendah karena kurangnya dukungan yang diterima dari orang-orang sekitar (Miskiyah et al., 2024).

Penelitian ini menggambarkan adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berdasarkan empat dimensi dari Savickas (2005). Pemetaan gambaran adaptabilitas karier ini tidak hanya berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi dimensi mana yang sudah kuat dan mana yang masih perlu penguatan, tetapi juga dapat menjadi pengembangan penyelenggaraan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di bidang karier. Dengan data yang terukur, intervensi yang lebih terarah dapat dirancang seperti layanan bimbingan karier yang spesifik, pelatihan pengembangan diri, dan penciptaan pengalaman praktikum yang menantang sekaligus mendukung untuk membangun keempat dimensi adaptabilitas karier.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada tiga alasan pokok. Pertama, secara teoretis, penelitian ini akan menguji dan memperkaya aplikasi teori adaptabilitas karir Savickas (2012) dalam konteks pendidikan guru di Indonesia, yang masih jarang dilakukan. Kedua, secara praktis, temuan penelitian memberikan manfaat langsung bagi lembaga penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menyusun kurikulum dan program pendukung (seperti *mentoring* dan *career coaching*) yang lebih efektif dalam membangun ketahanan karier calon guru. Ketiga, secara kebijakan, hasil penelitian ini sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu menciptakan keseimbangan kebutuhan dan pemenuhan guru secara kuantitas dan kualitas sehingga layanan pendidikan dapat berjalan dengan baik demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengukur dan memetakan tingkat adaptabilitas karir mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berdasarkan empat dimensi: *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*; dan (2) Merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dapat meningkatkan kemampuan adaptabilitas karier calon guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan adaptif mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam menghadapi tantangan karier

saat ini dan di masa depan serta dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dapat meningkatkan kemampuan adaptabilitas karier calon guru.

2. METODE

Penelitian ini terdiri atas partisipan sebanyak 149 orang (42% laki-laki dan 58% perempuan) mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) gelombang 2 tahun 2024. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas digunakan untuk mengumpulkan data mahasiswa program profesi guru (PPG) di Universitas Siliwangi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *conveniece sampling* dengan karakteristik sampel: 1) mahasiswa aktif Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Siliwangi, 2) program prajabatan, 3) sedang menempuh semester 2 dan belum praktik ke lapangan. Mahasiswa prajabatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) angkatan 2025 pada penelitian ini terdiri dari 149 orang, dengan rincian mahasiswa program studi Bahasa Indonesia 12 orang, sejarah 22 orang, matematika, 17 orang, jasmani dan kesehatan 44 orang, agribisnis tanaman 25 orang, dan bahasa inggris 29 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum adaptabilitas karier mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG). Data adaptabilitas karier dikumpulkan melalui survei secara daring dengan menggunakan *Google Form*. Survei terdiri dari informasi singkat tentang penelitian, isian data pribadi partisipan, dan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS). Partisipan dikirimkan tautan *Google Form* yang berisi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) melalui *group chat Whatsapp*.

Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2012). Skala ini terdiri atas empat dimensi yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*) yang terdiri atas 24 pernyataan. Penelitian ini menggunakan alat ukur CAAS yang telah diadaptasi oleh Pradinavika (2017) ke dalam bahasa dan budaya di Indonesia. Pengukuran menggunakan skala Likert dari 1 (tidak kuat) sampai 5 (sangat kuat).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data hasil penelitian memberikan gambaran umum mengenai adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Berikut distribusi frekuensi adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Adaptabilitas Karier Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Adaptif	75	50.34
Maladaptif	74	49.66

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, hasil penelitian mengenai adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) mengungkap temuan yang cukup kritis dan berimbang. Sebanyak 75 mahasiswa (50,34%) tergolong dalam kategori adaptif, sementara 74 mahasiswa (49,66%) masih berada dalam kategori maladaptif. Distribusi yang hampir seimbang ini menunjukkan bahwa meskipun lebih dari separuh responden telah mampu mengembangkan sumber daya psikologis yang diperlukan untuk menghadapi transisi dan tantangan karier (Savickas, 2005), namun terdapat bagian yang hampir sama besarnya yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

Tingginya proporsi mahasiswa yang maladaptif mengindikasikan bahwa hampir setengah dari populasi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) belum sepenuhnya siap untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan dan pekerjaan yang semakin kompleks. Hal ini dapat tercermin dari kurangnya kepedulian (*concern*) terhadap perencanaan karier jangka panjang, rendahnya rasa pengendalian (*control*) atas persiapan profesional sebagai guru, terbatasnya rasa ingin tahu (*curiosity*) dalam mengeksplorasi peluang dan strategi pengajaran baru, atau kurangnya rasa percaya diri (*confidence*) dalam kemampuan mengatasi hambatan di lapangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hardika, et. al. (2024, hlm. 5745) mahasiswa PPG dihadapkan dengan berbagai tantangan mulai dari akademik yang menuntut penguasaan teori dan praktik, tantangan praktik lapangan yang seringkali berada di luar kendali mahasiswa, tantangan psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri, dan tantangan sistemik terkait

dengan kebijakan pendidikan dan keterbatasan fasilitas di sekolah turut menjadi hambatan dalam perjalanan mahasiswa menuju profesionalisme.

Di sisi lain, proporsi mahasiswa yang adaptif menunjukkan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah berhasil mendukung sebagian mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi psikososial yang diperlukan. Mahasiswa yang tergolong adaptif kemungkinan besar telah memanfaatkan berbagai sumber daya yang disediakan selama perkuliahan, seperti pelatihan, *mentoring*, dan penguasaan materi berdasarkan bidang studi, untuk membangun ketahanan dan fleksibilitas karier. Namun, kesenjangan yang tipis antara kelompok adaptif dan maladaptif mengisyaratkan bahwa upaya-upaya tersebut belum menjangkau seluruh mahasiswa secara merata dan efektif.

Temuan ini memperkuat urgensi bagi penyelenggara program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional semata, tetapi juga secara sistematis mengintegrasikan penguatan adaptabilitas karier ke dalam kurikulum. Intervensi yang terarah, seperti layanan bimbingan karier, pelatihan pengambilan keputusan karier, dan penciptaan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan percobaan, menjadi sangat diperlukan terutama bagi kelompok mahasiswa yang maladaptif. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam proporsi mahasiswa yang siap dan tangguh menghadapi dunia kerja, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Kemudian adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru dideskripsikan pada empat dimensi adaptabilitas karier yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Berikut pada tabel 2 distribusi frekuensi adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berdasarkan dimensi adaptabilitas karier.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Adaptabilitas Karier Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Berdasarkan Dimensi Adaptabilitas Karier

Dimensi	sds	Adaptif	Maladaptif
Kepedulian (<i>Concern</i>)	F	85	68
	%	57.05	42.95
Pengendalian (<i>Control</i>)	F	63	86
	%	42.28	57.72
Rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)	F	71	78
	%	47.65	52.35
Kepercayaan diri (<i>Confidence</i>)	F	72	77
	%	48.32	51.68

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, hasil penelitian mengenai profil adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berdasarkan empat dimensi adaptabilitas karir. Savickas (2005) mengungkapkan keempat dimensi tersebut merupakan gambaran yang kompleks dan beragam untuk setiap aspek psikologis. Analisis pada setiap dimensi menunjukkan variasi yang signifikan pada kekuatan dan kelemahan adaptabilitas mahasiswa.

Pada dimensi kepedulian (*concern*), mayoritas mahasiswa sebanyak 57,05% (85 orang) menunjukkan kemampuan adaptif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah memiliki kesadaran dan perhatian terhadap masa depan karier mereka sebagai pendidik, serta mampu merencanakan langkah-langkah perkembangan profesional sebagai pendidik. Namun, terdapat 42,95% mahasiswa yang masih maladaptif dalam dimensi ini yang menunjukkan kurangnya perencanaan karier jangka panjang.

Sebaliknya, pada dimensi pengendalian (*control*), ditemukan hasil sebanyak 57,72% (86 orang) tergolong maladaptif. Temuan ini mengungkapkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami kesulitan dalam mengambil tanggung jawab dan inisiatif atas perkembangan karier. Mahasiswa mungkin cenderung bersikap pasif, kurang memiliki disiplin diri, dan lebih bergantung pada faktor eksternal dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

Pada dimensi rasa ingin tahu (*curiosity*), persentase mahasiswa yang maladaptif sebanyak 52,35% (78 orang) juga lebih tinggi dibandingkan yang adaptif sebanyak 47,65% (71 orang). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memiliki inisiatif untuk mengeksplorasi berbagai peran, peluang, dan kemungkinan dalam dunia pendidikan. Kurangnya eksplorasi ini dapat membatasi kemampuan

mahasiswa dalam mengidentifikasi berbagai alternatif solusi terhadap tantangan pengajaran yang akan mahasiswa hadapi.

Kemudian pada dimensi rasa percaya diri (*confidence*), persentase mahasiswa maladaptif sebanyak 51,68% (77 orang) sedikit lebih tinggi daripada yang adaptif (48,32%). Hal ini mencerminkan bahwa banyak mahasiswa yang masih meragukan kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dalam konteks karier keguruan. Kurangnya keyakinan diri ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Siliwangi perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan dimensi pengendalian (*control*). Diperlukan intervensi yang secara spesifik didesain untuk membangun rasa tanggung jawab, disiplin diri, dan otonomi profesional calon guru. Selain itu, penguatan dimensi rasa ingin tahu dan kepercayaan diri juga perlu menjadi prioritas melalui berbagai pengalaman eksplorasi dan simulasi tantangan pengajaran yang didukung oleh umpan balik yang konstruktif.

Savickas (2005, hlm. 55) menegaskan bahwa adaptabilitas karir adalah kemampuan yang sangat diperlukan untuk bernegosiasi dengan serangkaian tugas perkembangan karir, transisi, dan trauma pribadi. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang sedang dalam masa transisi dari akademisi ke profesional, ketidakmampuan beradaptasi dapat menghambat proses menjadi guru yang resilien dan kompeten. Penelitian Sunaryo, et. al. (2020. hlm. 29) mengemukakan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Program Profesi Guru (PPG) mencakup empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dan kesiapan mahasiswa transisi dari akademisi ke profesional terbangun karena faktor pembelajaran di kampus, pengalaman mengajar di sekolah asal, dan keberterimaan pihak sekolah mitra.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai gambaran adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG), diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berada pada kategori adaptif. Sebanyak 50,34% mahasiswa telah memiliki

kemampuan adaptasi yang baik (adaptif), namun sebanyak 49,66%, masih berada dalam kategori maladaptif. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih rentan menghadapi transisi dan tantangan karier di dunia pendidikan.

2. Secara spesifik berdasarkan dimensi adaptabilitas karier, adaptabilitas karier mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan hasil yang beragam pada setiap dimensinya:

- Kepedulian (*concern*) merupakan dimensi terkuat (57,05% adaptif), menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah memiliki visi dan perhatian terhadap masa depan karier mereka sebagai guru.
- Pengendalian (*control*) merupakan dimensi terlemah (42,28% adaptif), yang mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa masih kurang mampu mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan merasa memiliki kendali atas persiapan dan perkembangan kariernya.
- Rasa ingin tahu (*curiosity*) berada pada kategori maladaptif (52,35%) yang mencerminkan bahwa mahasiswa kurang aktif dalam mengeksplorasi peluang baru.
- Rasa percaya diri (*confidence*) juga berada pada kategori maladaptif (51,68%) yang menunjukkan masih meragukan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan di lapangan.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yaitu mengembangkan program *mentoring* yang terstruktur dan berkelanjutan, di mana guru pamong dan dosen pembimbing tidak hanya menilai kinerja mengajar tetapi juga berperan sebagai *career coach* yang membangun kemandirian dan kepercayaan diri mahasiswa. Kemudian menyediakan layanan bimbingan karier yang dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan jalur karier, mengelola ekspektasi, dan mengembangkan ketahanan atau resiliensi dalam menghadapi dunia kerja

Saran bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) yaitu bersikap proaktif, mahasiswa perlu secara aktif mencari pengalaman, bertanya, dan mengeksplorasi berbagai strategi mengajar dan peluang karier di luar tugas yang diberikan secara formal untuk melatih *curiosity* dan *control*. Melakukan refleksi secara berkala mengenai kekuatan, kelemahan, dan perkembangan kompetensinya untuk membangun *confidence* dan kesadaran diri (*self-awareness*). Selain itu, manfaatkan forum diskusi, seminar, dan

jaringan profesional untuk memperluas wawasan tentang dunia pendidikan dan membangun *concern* untuk masa depan.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian lanjutan, meneliti faktor-faktor penyebab yang memengaruhi rendahnya dimensi *control* dan *confidence* pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Mengembangkan dan menguji efektivitas model pelatihan, program bimbingan dan konseling, atau modul spesifik yang dirancang untuk meningkatkan adaptabilitas karier mahasiswa, sehingga dapat menjadi bukti empiris bagi perbaikan kurikulum.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi, atas izin, fasilitas, dan dukungan administratif yang diberikan untuk kelancaran proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Kerja sama dan bimbingan yang diberikan telah menjadi faktor kunci yang memungkinkan penelitian ini terlaksana.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga peneliti sampaikan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru gelombang 2 tahun 2024 yang telah bersedia meluangkan waktu, berpartisipasi, dan menjadi subjek pada penelitian ini. Keikutsertaan dan respons jujur yang diberikan merupakan data yang sangat berharga dan menjadi fondasi utama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, D., Nurbaiti., Rahmiyati, E. (2023). Adaptabilitas Karier Mahasiswa PPG Prajabatan di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Suloh*, 8(1), 18-29.
- Ariyani, D. E. P. & Kurniawan, R. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa calon guru menjadi tenaga pendidik profesional. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (5), hlm. 6179-6206. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7645>
- Hardika, H., Iriyanto, T., Aisyah, E. N., Damayani, R., Maningtyas, T., Utamimah, S., & Setiyono, A. (2024). Menjadi Guru Profesional: Pandangan, Harapan, dan Tantangan bagi Mahasiswa PPG. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1826>

- Maggiori, C., Rossier, J., Savickas M. L. (2017). Career adapt-abilities scale-short form (CAAS-SF): Construction and Validation. *Journal of Career Assessment*, 1(14), 312-325. doi 10.1177/1069072714565856
- Miskiyah, E. M., Safitri, D., & Saipiatuddin. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa pendidikan IPS, fakultas ilmu sosial, universitas negeri jakarta. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Salsabila, S., & Wahyudin, D. (2024). Peran Program Profesi Guru Pra-Jabatan (PPG Prajab) terhadap Kemampuan Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pada Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 5659–5670. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7195>
- Savickas, M. L. (2005). The Theory and Practice of Career Construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42–70). John Wiley & Sons, Inc.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sennen, E. (2017). Problematika kompetensi dan profesionalisme guru. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017. *Jurnal Pedagogika*, hlm. 16-21
- Sunaryo, Handayani, T., & Zuriani, N. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol 1 (No 1), 29-38. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12430>